

Edukasi Masyarakat tentang Pemanfaatan TOGA di Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Akhmadi Abbas

#SI Kesehatan Masyarakat, Instiut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

¹akhmadi.abbas@iik.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya kesehatan masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan pengolahan TOGA untuk kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan TOGA sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat. Metode kegiatan ini berupa penyuluhan langsung kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proporsi tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan adalah sebesar 8,7% berpengetahuan rendah, 56,6% berpengetahuan sedang dan 34,7% berpengetahuan tinggi. Sedangkan proporsi tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan adalah sebesar 0% berpengetahuan rendah, 21,7% berpengetahuan sedang dan 78,3% berpengetahuan tinggi. Kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat. Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan secara berkala terhadap masyarakat tentang pemanfaatan TOGA dan pelatihan praktis dalam mengolah TOGA untuk kesehatan keluarga.

Kata Kunci: edukasi, penyuluhan, tanaman obat, TOGA

1. PENDAHULUAN

Salah satu wujud nyata peran masyarakat dalam pembangunan di bidang Kesehatan adalah adanya UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia). Salah satu bentuk UKBM adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga) (Permenkes no.75 tahun 2014). Tanaman obat keluarga atau biasa disebut TOGA merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam dipekarangan rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Tanaman obat-obatan dapat ditanam dalam pot-pot atau dilahan sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Savitri, 2016).

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya kesehatan masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan pengolahan TOGA untuk kesehatan. Hasil penelitian oleh Hikmat dkk. (2011) menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan TOGA bagi kesehatan. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang jenis tanaman dan manfaatnya bagi Kesehatan. Hal yang sama dengan masyarakat di Desa Besuki Kecamatan Mojo yakni masyarakat belum memanfaatkan TOGA dalam pengobatan keluarga. Hal ini karena pemahaman masyarakat yang masih rendah tentang pemanfaatan TOGA bagi Kesehatan. Selain itu, keberadaan masyarakat di wilayah dataran tinggi yang sangat jauh dari keramaian kota sehingga menyulitkan untuk akses ke berbagai fasilitas pelayanan kesehatan apabila ada diantara mereka yang mengalami masalah Kesehatan. Disisi lain, keberadaan sumber daya alam berupa tumbuh-tumbuhan yang sebagian besar merupakan tanaman obat keluarga yang layak untuk dimanfaatkan sebagai upaya dalam pencegahan dan pengobatan penyakit bagi anggota keluarga.

Menurut siska dkk. (2019) bahwa edukasi dapat meningkatkan keaktifan masyarakat dalam mengelola TOGA di pekarangan rumah mereka. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan nilai *pre-test* peserta sebesar 71,56% dan *post-test* sebesar 84,69%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah pemberian edukasi tentang pemanfaatan TOGA. Berdasarkan fenomena dan fakta yang ada, maka perlu dilakukan edukasi pada masyarakat Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tentang pemanfaatan TOGA. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Besuki tentang pemanfaatan TOGA.

2. METODE PENGABDIAN

Edukasi melalui kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat Desa Besuki tentang pemanfaatan TOGA sebagai upaya kesehatan keluarga. Dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat dengan menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan terkait TOGA

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan pada bulan juni 2019 di Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan berupa penyuluhan langsung kepada masyarakat Desa Besuki tentang pemanfaatan TOGA sebagai upaya kesehatan keluarga.

2.3. Subjek dan pengambilan sampel

Adapun subjek dalam pengabdian ini adalah warga Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri sebanyak 23 orang dengan metode *accidental sampling*.

2.4. Instrumen

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini berupa sound system, kuesioner pre-test dan post-test serta spanduk kegiatan. Sedangkan bahan yang digunakan berupa contoh tanaman TOGA dan materi penyuluhan.

2.5. Prosedur kerja

2.5.1. Kegiatan sosialisasi rencana kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri untuk melakukan sosialisasi terkait rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat di wilayah Desa Besuki Kecamatan Mojo.

2.5.2. Penyediaan alat dan bahan

Alat yang digunakan berupa sound system dan kuesioner disiapkan oleh tim, sedangkan bahan berupa contoh TOGA juga disiapkan oleh panitia. Adapun materi penyuluhan disiapkan oleh pemateri.

2.5.3. Persiapan tempat kegiatan

Hasil sosialisasi dengan pihak pemerintah setempat diperoleh kesepakatan lokasi kegiatan pada salah satu rumah warga. Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu dilakukan penyiapan tempat, spanduk untuk kegiatan. Semua peralatalan ditata dengan baik untuk kelancaran kegiatan.

2.5.4. Pengisian kuesioner pre test

Panitia membagikan kuesioner pre-test kepada masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan. Pertanyaan kuesioner seputar pemahaman tentang pemanfaatan TOGA

2.5.5. Penyuluhan

Masyarakat yang sudah hadir di lokasi kegiatan, selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi dengan memberi penyuluhan langsung kepada masyarakat tentang pemanfaatan TOGA. Selain itu, dalam kegiatan penyuluhan diperlihatkan contoh TOGA agar masyarakat lebih mudah mengenalnya.

2.5.6. Pengisian kuesioner post-test

Masyarakat yang sudah mendapatkan materi penyuluhan selanjutnya dilakukan pembagian kuesioner post-test untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

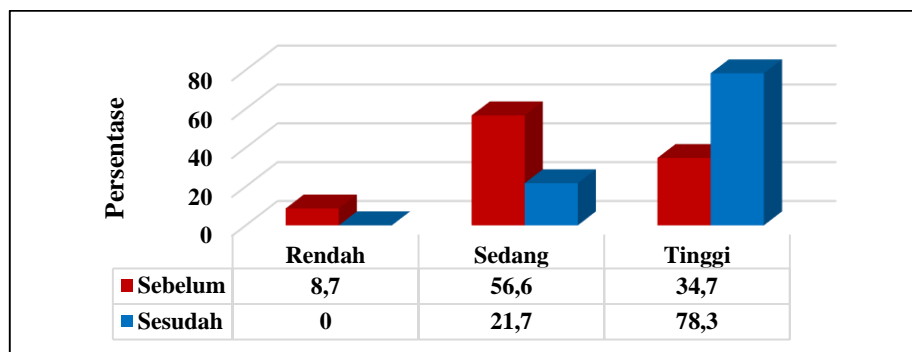
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan lancar atas dukungan pemerintah setempat dan partisipasi aktif masyarakat Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nur dan Rahma (2020) bahwa masyarakat mengharapkan agar kegiatan seperti ini selalu diadakan disana, sebab hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi masyarakat.



Gambar 1. Kekikutsertaan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan

Sumber: Dokumen Pribadi

Adapun hasil evaluasi kegiatan edukasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Distribusi tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan tentang TOGA

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi sebagian besar (56,6%) dengan tingkat pengetahuan sedang. Adapun setelah diberikan edukasi menunjukkan sebagian besar (78,3%) dengan tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini sejalan dengan Siska dkk. (2019) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberi penyuluhan.

Menurut Duaja dkk. (2011) bahwa dalam pemanfaatan TOGA, metode edukasi adalah metode yang efektif untuk memperluas capaian pelaksanaan program pemanfaatan TOGA serta memberikan pembinaan dalam pengelolaan tanaman TOGA sehingga para peserta yang mengikuti kegiatan edukasi diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diketahui kedalam kehidupan nyata.

Menurut Abbas A. dan Pebrianty (2017) bahwa upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tindakan yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih lama melekat dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Teori SOR menyatakan bahwa respon merupakan reaksi dari individu ketika menerima stimulus dari suatu proses. Stimulus diperoleh dari apa yang panca indera tangkap dalam kegiatan edukasi baik berupa penyampaian materi secara langsung (ceramah) maupun melalui leaflet yang dibagikan kepada masyarakat.



Gambar 3. Pemberian contoh TOGA
Sumber: Dokumen Pribadi

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Masyarakat Desa Besuki, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat. Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan secara berkala terhadap masyarakat tentang pemanfaatan TOGA dan pelatihan praktis dalam mengolah TOGA untuk kesehatan keluarga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah setempat Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri atas penyediaan lokasi pelaksanaan kegiatan ini dan Yayasan Bhakti Wiyata Kediri atas dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abbas A., Pebrianty. (2017). Edukasi Pola Hidup Sehat sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Diabetes Mellitus dan Asam Urat di Desa Puhsarang Kabupaten Kediri. Prosiding SEMNAS PPM 2017 UAD. Hlm. 295-299

- Duaja M.D., Kartika E., Mukhlis F. (2011). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) do Kecamatan Geragai. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, No. 52. Hal 74 – 79.
- Hikmat, A., Zuhud, E.A.M., Sandara, E., Sari, R.K. (2011). Revitalisasi konservasi tumbuhan obat keluarga (TOGA) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di Desa Contoh Lingkar Luar Kampus IPB Darmaniaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 16 (2); 71-80.
- Permenkes No. 75 tahun 2014 diunduh melalui:
http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_docman&task=cat_view&gid=52&Itemid=142
- Savitri A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA. Bibit Publisher,Depok.
- Siska MS, Ennimay, Rasyid TA. 2019. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat. *DINAMISIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.3 (2):1, ISSN:2614-7424, E-ISSN: 2614-8927